

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mayoritas masyarakat di Indonesia banyak yang menjadi pemeluk agama Islam. Oleh karenanya pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam mempelajari agama Islam seharusnya menjadi harapan dalam memperdalam agama serta menjadi pedoman dalam kehidupan dan menjadi harapan dalam memperbaiki kepribadian atau akhlak dari pemeluknya. Dalam konteks pendidikan, pendidikan agama Islam seharusnya mendapat waktu yang proporsional, tidak saja di madrasah atau di sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa.

Di dalam dunia pendidikan, banyak kita ketahui bermacam-macam metode pengajaran baik yang konservatif maupun yang kontemporer. Metode-metode tersebut digunakan di dalam pengajaran dengan tujuan untuk mempermudah tugas guru/pendidik dalam membimbing dan mengarahkan anak didik kepada tujuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu penyebab pendidikan di Indonesia mengalami kemandegan adalah karena pengajaran di Indonesia masih menggunakan cara-cara yang konservatif (kuno) yang hanya membentuk kecerdasan kognitif anak saja sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dilupakan.

Pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memuat nilai-nilai moral dan ibadah kepada Allah SWT, maka apakah jadinya jika dalam pengajarannya hanya ditanamkan pendidikan kognitif saja. Bisa jadi siswa hanya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam soal ujian saja sedangkan nilai-nilai moral dan ibadah disimpan di dalam otak tanpa ada aplikasinya.

Dalam proses belajar-mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswanya. Dalam memilih metode kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode (multi metode) seperti *Learning By Doing*, *Learning By Listening* dan *Learning By Playing*.

Pengajaran, seharusnya membuat anak menjadi lebih aktif belajar, kreatif dan kritis terhadap segala yang ia temukan disekitarnya sehingga anak mempunyai kemampuan dasar untuk menyelesaikan segala permasalahan di dalam kehidupannya sehari-hari.

Apa yang menjadikan belajar aktif? agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh dengan gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Perlu juga, siswa mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan ketrampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar pun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai seorang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa, kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), 1.

Mukhtar mengemukakan bahwa *participatory learning* atau *active learning* yaitu siswa tidak lagi di anggap sebagai bejana kosong yang harus diisi penuh oleh pendidik, tetapi siswa justru sebagai manusia utuh untuk memiliki perasaan, kehendak, cita-cita, pengalaman, kesenangan, pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di usahakan supaya siswa berpartisipasi semaksimal mungkin di dalam ruang belajar.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran aktif ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator yang hanya bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang dalam keadaan tertekan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya fikir yang *intuitif* dan *holistic*.

Dengan metode belajar aktif (*active learning*) ini dimaksudkan dapat merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan siswa secara individu maupun kelompok sehingga pelajaran akan mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dengan melaksanakan penggunaan metode belajar aktif (*active learning*) yang mengedepankan potensi nalar dan emosinya.

Dengan strategi *active learning*, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar tanpa menunggu perintah dari orang tua, guru maupun kerabat-kerabatnya. Tidak hanya itu, siswa menjadi mampu menciptakan gaya belajar

---

<sup>2</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Mizaka Galiza, 2003), 25.

yang sesuai dengan kemampuannya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar itu sendiri apalagi pada bidang pendidikan agama Islam (PAI).

Paham belajar aktif menuntut siswa agar selalu berusaha untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan mandiri dan tidak banyak tergantung pada orang lain terutama sosok guru. Dengan demikian, maka diharapkan siswa akan menemukan cara-cara belajar mereka yang otentik dalam menjalani tugasnya sebagai siswa yakni pencari ilmu pengetahuan.

Belajar aktif dalam istilah ini *active learning* masih sedikit yang menerapkannya, terlebih di sekolah-sekolah yang masih minim pengalaman, SDM, dan sarana prasarananya serta kekurangan inovatif di dalamnya masih jauh dari harapan untuk mempraktekkan belajar aktif. Padahal belajar aktif tidak harus melulu menggunakan media yang mahal-mahal, namun bagaimana memanfaatkan yang ada agar bisa dibuat dalam suasana belajar aktif.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan *active learning* adalah SMA Ma'arif Bangkalan. Sekolah ini telah menerapkan *active learning* sebagai standar kurikulum Nasional. Dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta SDM yang mumpuni, pelaksanaan *active learning* dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa diajak terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa diharuskan melakukan diskusi jika pelajarannya memang membutuhkan untuk bertukar pikiran, tak jarang pula siswa melakukan praktek-praktek dalam pembelajarannya. Selain dalam proses pembelajaran di kelas, suasana komponen,

ornament yang ada disetting sedemikian rupa agar dalam proses pembelajaran beriklim pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang untuk aktif dalam belajar. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis akan mengangkat tentang “Implementasi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di SMA Ma’arif Bangkalan”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan diatas maka dapat difokuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif Bangkalan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SMA Ma’arif Bangkalan?
3. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Ma’arif Bangkalan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Bangkalan
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Bangkalan
3. Mendeskripsikan solusi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Bangkalan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya pada strategi mengajar di bidang pembelajaran PAI
2. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan isi perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, agar dapat dijadikan bacaan bagi mahasiswa dan civitas akademika pada umumnya.

## E. Definisi Operasional

Pada suatu kalimat, frase atau kata (istilah) sering kali tidak hanya mempunyai arti. Untuk itu definisi operasional itu harus ada dalam penelitian, agar tidak terjadi kekeliruan, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan itu adalah:

- Implementasi : Pemasangan, pengenalan, perihal memperaktekkan.<sup>3</sup>
- Active learning* : Sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Siswa gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh dengan gairah. Siswa sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.<sup>4</sup>
- Pembelajaran : Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>5</sup>
- PAI : Adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

---

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka),

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, 1.

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.



islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>6</sup>

Jadi pengertian penerapan *active learning* pada pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Bangkalan adalah mempraktekkan seperangkat rencana dan pengaturan tentang sebuah pembelajaran, agar siswa belajar aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu terutama pada ilmu yang mempelajari agama Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan survey sejenis school survey. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

<sup>7</sup> Moch. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gracia Indonesia, 1988), 63.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu: implementasi active learning dalam pembelajaran PAI.

Adapun indikator implementasi active learning adalah<sup>8</sup>:

- ❖ Belajar pada setiap situasi.
- ❖ Menggunakan kesempatan untuk meraih manfaat.
- ❖ Partisipatif dalam setiap kegiatan.

## 2. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.<sup>9</sup> Adapun penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Ma'arif Bangkalan.

Sampel adalah sebagai atau wakil dari populasi yang diteliti, pada kata lain sampel adalah contoh atau cermin dari keseluruhan obyek yang diteliti, menurut Suharsimi bahwa untuk anak-anak, apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Herman Suherman, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*, Sumber Equcare. E-fkipula.net.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 104.

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: Andi Offset, 1989), 66.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 106 siswa yaitu kelas XI A = 34 siswa, kelas XI B = 40 siswa, dan kelas XI C = 32 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi lebih dari 100 dapat diambil sample 10 – 15 % atau 15 – 20 % (Suharsimi Arikunto, 1997). Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sample penelitian sebesar 20 % yaitu sebanyak 21 siswa dari 106 siswa.

### 3. Jenis dan Sumber data

#### a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>11</sup> Berangkat dari topic permasalahan skripsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, di antara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

a) Penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Bangkalan

---

<sup>11</sup> Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 130.

- b) Gambaran umum obyek penelitian antara lain : Sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, dan motto, tujuan dan kurikulum pendidikan.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Adapun data ini digunakan untuk mengetahui :
- a) Hasil perhitungan dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran
  - b) Jumlah guru, karyawan, jumlah siswa dan sarana prasarana serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses belajar mengajar
- b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Kepustakaan (library research)

Adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literature yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topic pembahasan skripsi ini sebagai bahan landasan teori.

2) Penelitian Lapangan (field research)

Sumber data ini ada dua macam yaitu :

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud disini adalah data tentang *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Ma'arif Bangkalan. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu : kepala sekolah, guru PAI dan Waka kurikulum.
- b) Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah data tentang sejarah berdirinya SMA Ma'arif Bangkalan, data siswa, data guru dan beberapa dokumen-dokumen lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data serta menentukan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang penulis gunakan adalah :

1) Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 156.

Adapun metode ini dipergunakan untuk menyimpulkan data tentang “implementasi active learning dalam pembelajaran PAI “

## 2) Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan dilaksanakan secara langsung oleh pewawancara kepada responden.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengimplementasikan active learning dalam pembelajaran PAI. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai kepala sekolah, karyawan dan guru-guru yang mengajar disekolah tersebut.

## 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode ini, penulis bisa menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, atau catatan harian kuliah dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), 192.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 131.

Adapun dalam penggunaan metode ini, penulis sesuaikan dengan data-data yang ingin dicari. Data-data tersebut adalah Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMA Ma'arif Bangkalan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, dan keadaan sarana prasarananya.

### **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan analisis pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Mula-mula kesimpulan itu kabur tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara pengumpulan data baru. Data-data yang diperoleh sebagian bersifat kualitatif dan sebagian yang lain bersifat kuantitatif. Adapun analisis data kuantitatif yaitu berupa kata-kata dalam kalimat bukan rangkaian kata-kata yang disusun dalam tema yang luas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk menganalisa data setelah terkumpul adalah:

#### **1. Editing**

Yaitu meneliti kembali data-data yang terkumpul dari lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, apakah sudah sudah cukup lengkap, baik dan sesuai digunakan untuk keperluan berikutnya.

## 2. Interpretasi

Yaitu mencari arti yang lebih luas dari jawaban hasil pemikiran dan menggabungkannya dengan teknik-teknik yang dihasilkan melalui penelitian perpustakaan.

## 3. Teknik Analisa Data

- a. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran
- b. Kompetensi/kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

## 4. Verifikasi

Yaitu agar bisa menentukan kesimpulan yang tidak bersifat kabur, maka dalam tahap ini analisa kesimpulan-kesimpulan harus diverifikasi sehingga kesimpulan yang bersifat *grounded*.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Adapun bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.



Sedangkan bab II adalah landasan teori yang terdiri dari rumusan-rumusan teoritis tentang konsep *active learning* dimulai dari penjabaran umum sampai pembahasan yang diarahkan pada pengertian *active learning* beserta langkah-langkah dalam pembelajaran PAI.

Selanjutnya bab III adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data serta hasil interview.

Kemudian bab IV adalah bab terakhir pada pembahasan skripsi ini di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.